

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOPERASI
MEKAR SARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANGGOTANYA DI DESA SILIWANGI KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Nurul Alliah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOPERASI MEKAR SARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA DI DESA SILIWANGI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Nurul Alliah

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek yang diteliti warga masyarakat Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang memberikan persepsinya kepada Koperasi Mekar Sari dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya dengan sampel 62 orang. Analisis data menggunakan rumus interval dan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 7 responden atau 11,29% berkategori negatif, kemudian 17 responden atau 27,42% berkategori cenderung negatif, dan 22 responden atau 35,48% berkategori cenderung positif sedangkan 16 responden atau 25,81% berkategori positif. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dengan demikian masyarakatnya cenderung positif tentang adanya Koperasi Mekar Sari. Koperasi Mekar Sari jangan dijadikan sebagai formalitas saja. Akan lebih baik lagi jika masyarakat Desa Siliwangi untuk ikut bergabung dengan Koperasi Mekar Sari, dan yang belum bergabung sudah mulai sadar akan keuntungannya bila bergabung dengan Koperasi Mekar Sari untuk kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: Koperasi, Kesejahteraan, dan Persepsi Masyarakat

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOPERASI
MEKAR SARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANGGOTANYA DI DESA SILIWANGI KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh
NURUL ALLIAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEBERADAAN KOPERASI MEKAR SARI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA
DI DESA SILIWANGI KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Nurul Affiah**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032060**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

HP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Nurul Alliah
NPM : 1213032060
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah penulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 April 2016



Nurul Alliah
NPM 1213032060

RIWAYAT HIDUP



Nurul Alliah dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1994 di Siliwangi.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Chairul Lukmansyah, S.Pd dan Ibu Nung Atik.

Penulis memiliki satu adik perempuan yaitu Dwi Choirani.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain:

1. Pendidikan SD Negeri 1 Sinar Baru Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2006
2. Pendidikan SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2009
3. Pendidikan SMA Negeri 2 Pringsewu Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2012

Kemudian tahun 2012 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur mandiri. Dan pada bulan Juli 2015 sampai bulan September 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pematang Sawa yang berada di Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

*Insan koperasi harus dibiasakan untuk terus menerus belajar menabung, agar kelak bisa self help koperasinya, hal ini sulit, namun perlu dijalankan
"Bung Hatta"*

*Hidup ini seperti perlombaan, jika kau tidak cepat seseorang akan mengalahkanmu dan melaju kencang meninggalkanmu
(Nurul Alliah)*

PERSEMBAHAN

Semua yang telah kuraih tak lepas dari rasa syukurku kepada Allah SWT.

Dengan kasih sayang yang tulus, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

- *Bapak Chairul Lukmansyah dan Mamah Nung Atik atas segala kasih sayang dan seluruh doa yang tak pernah putus dipanjatkan untuk keberhasilan dalam setiap langkahku serta harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku. "Terima kasih bapak, terima kasih mamah, takan pernah cukup ku balas cinta kalian".*
- *Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Presepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”**.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar atau dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I, sekaligus Ketua Program Studi PPKn yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi. Dan juga Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam bimbingannya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, Selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H, selaku Pembahas I yang telah memberikan saran, kritik, dan pengarahan serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd, selaku Pembahas II yang telah memberikan saran dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan PKn dan Staff Karyawan serta administrasi Universitas Lampung.
9. Bapak Maryono selaku kepala Desa Siliwangi yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Chairul Lukmansyah, S.Pd dan Mamah Nung Atik yang tiada kenal lelah dalam membimbing, mendidik, membesarkanku dan memberiku doa serta

motivasi untuk keberhasilan anak-anaknya, terimakasih untuk semua kasih sayang yang kalian berikan (aku sayang kalian).

11. Adikku Dwi Choirani yang masih menempuh pendidikan, semangat dek, teteh yakin kamu akan menjadi orang yang berhasil amin.
12. Seluruh keluargaku yang telah menunggu keberhasilanku. Terimakasih untuk do'anya.
13. Buat a'a, terimakasih atas semangat dan motivasinya serta do'anya.
14. Sahabat-sahabat terbaikku Okta, Nur, Adis, Sekar, dan Liana yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam kebersamaan kita (canda dan tawa kalian), aku sayang kalian.
15. Temen-temenku di FKIP PPKn Universitas Lampung angkatan 2012 tanpa terkecuali untuk kekompakan dalam suka maupun duka selama ini. Terimakasih untuk semangat, bantuan dan kebersamaan kalian, aku akan selalu merindukan kalian kelak.
16. Temen-temen seperjuangan PPL dan KKN di SMP Negeri 1 Pematang Sawa. Aribah, mbak Atun, Syafira, Agnes, Stella, Nur Hasanah, Ikhsan Suhada, Jastra, dan Yogi Putra. Terimakasih untuk kebersamaan kalian selama 2 bulan, saya akan selalu merindukan kebersamaan itu.
17. Kakak tingkat serta adik tingkat PPKn, terimakasih atas motivasi serta canda tawanya sehingga hari-hari semakin ramai dan menyenangkan.
18. Keluargaku di kosan Wisma Dara terimakasih buat Ibu Susi dan bapak kos. Beserta anak-anaknya adik Uti dan Ica. Serta mbak Enca dan penghuni kosan yang lain. Terimakasih untuk do'a, motivasi dan kebersamaan kalian selama saya tinggal di Wisma Dara.

19. Terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan perlindungan untuk saudara-saudari sekalian dan Tuhanlah yang membalas semua kabaikan kalian. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan semogakarya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,

Nurul Alliah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABRTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	11
a. Kegunaan Secara Teoritis	11
b. Kegunaan Secara Praktis.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Ruang Lingkup Ilmu	12
2. Ruang Lingkup Objek.....	12
3. Ruang Lingkup Subjek	12
4. Ruang Lingkup Tempat	12
5. Ruang Lingkup Waktu.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Persepsi	13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	14
c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi	15

d. Objek persepsi	16
2. Pengertian Masyarakat.....	16
3. Pengertian Koperasi.....	17
a. Landasan Koperasi.....	18
b. Prinsip Koperasi Indonesia.....	20
c. Peran dan Fungsi Koperasi.....	22
d. Pengertian Anggota Koperasi.....	28
a. Anggota Koperasi Simpan Pinjam.....	28
b. Berhenti sebagai Anggota Koperasi.....	29
c. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi.....	30
B. Kerangka Pikir	33

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
a. Teknik Sampling.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional Variabel	40
E. Rencana Pengumpulan Variabel.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Pokok.....	41
2. Teknik Penunjang	42
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas	43
H. Teknik Analisis Data.....	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	47
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	47
2. Penelitian Pendahuluan.....	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	49
4. Pelaksanaan Penelitian.....	49
a. Persiapan Administrasi	49
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	49
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	50
a. Analisis Uji Validitas.....	50
b. Analisis Uji Reliabilitas	50
B. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Desa Siliwangi	54
2. Situasi dan Kodisi Wilayah Desa Siliwangi	55
a. Orbitasi dan Batas Desa Siliwangi.....	55
b. Batas-Batas Desa Siliwangi	55
c. Luas Desa Siliwangi Dan Kegunaannya.....	56

d. Kependudukan Desa Siliwangi	56
C. Deskripsi Data.....	56
1. Pengumpulan Data	56
2. Penyajian Data	57
3. Penyajian Data Persepsi Masyarakat Terhadap keberadaan Koperasi Mekar Sari	58
a. Penyajian Data Indikator Pemahaman	58
b. Penyajian Data Indikator Tanggapan.....	62
c. Penyajian Data Indikator Harapan	66
D. Pembahasan.....	73
1. Indikator Pemahaman	73
2. Indikator Tanggapan	77
3. Indikator Harapan	80
4. Indikator Pemahaman, Tanggapan dan Harapan	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Anggota Koperasi Mekar Sari Tahun 2015/2016	5
1.2 Jumlah Anggota Koperasi Empat Tahun Terakhir	6
4.1 Data Jumlah Kepala Keluarga Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 2015/2016	37
4.2 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Pada Kepala Keluarga di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015/2016	38
4.1 Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)	51
4.2 Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Untuk Item Genap (Y)	51
4.3 Tabel Kerja Antara Item Ganjil Dan Item Genap Dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden	52
4.4 Jumlah Penduduk Desa Siliwangi Tahun 2015/2016	56
4.5 Distribusi Skor Angket dari Indikator Pemahaman	58
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman	61
4.7 Distribusi Skor Angket dari Indikator Tanggapan	62
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan	65
4.9 Distribusi Skor Angket dari Indikator Harapan	66
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Harapan	69
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman, Tanggapan, dan Harapan ..	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan Bidang Akademik & Kerjasama
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kisi-Kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Tabel Distribusi Angket

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini dilakukan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu.

Koperasi lahir pada permulaan abad ke-19, yang pada waktu itu sekelompok kecil pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah "suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya". Tidak semua kerja sama dapat disebut sebagai koperasi, misalnya gotong-royong, arisan, bahkan undang-undang koperasi

Indonesia melarang suatu perkumpulan dengan menggunakan nama koperasi bilamana tidak mendapat pengesahan sebagai badan hukum koperasi.

Pada koperasi keluar masuknya anggota adalah bebas. Keistimewaannya sebagai suatu perkumpulan terletak pada tujuan pokoknya, yaitu bahwa koperasi mengutamakan penyelenggaraan kepentingan anggota dalam kebutuhan sehari-hari. Salah satu dasarnya pula adalah bahwa koperasi bekerja untuk seluruh anggota. Tanggungan serta risiko yang berhubungan dengan keanggotaan dipikul oleh seluruh anggota dengan tidak memandang siapa yang mengecap keuntungannya. Keistimewaan lain yang berhubungan dengan keanggotaannya adalah kedudukan anggota itu. Di satu pihak anggota-anggota itu merupakan pengusaha di lain pihak hubungan anggota dengan perkumpulan hubungan dagang. Sebagai contoh Koperasi Pertanian, menjadi pengusaha dan rekan dari hasil pertanian, dalam Koperasi Konsumsi, anggota menjadi pengusaha dan pembeli tetap (langganan).

Koperasi adalah milik para anggotanya, karena itu diatur dan diurus sesuai dengan keinginan dan kepentingan para anggotanya, kebijaksanaan-kebijaksanaan koperasi harus tunduk kepada keputusan-keputusan Rapat Anggota sebagai pemegang Hak Kekuasaan Tertinggi dalam Koperasi, Dalam Koperasi Indonesia, kesadaran para anggotanya untuk melakukan kegiatan, musyawarah dan mufakat merupakan yang penting. Demikian pula segala campur tangan dari pihak-pihak lain yang tidak ada sangkut-pautnya dengan masalah-masalah *intern* koperasi harus dihilangkan jauh-jauh, dan Koperasi Indonesia, tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan

bersama dari semua anggotanya dan dalam hal mencapainya masing-masing anggota menyumbangkan karya dan jasanya, dimana peran serta para anggota tersebut akan memperoleh imbalan yang adil berupa pembagian keuntungan yang diperoleh koperasi, yang besar kecilnya disesuaikan dengan besar kecilnya peran serta mereka.

Tujuan koperasi itu bukan untuk mengejar keuntungan semata-mata, tetapi yang utama ialah memberikan jasa-jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya, dan dalam hal memberikan jasa-jasa ini, koperasi selain berjuang untuk memberikan kemudahan-kemudahan dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan para anggotanya, juga memberikan bimbingan dan usaha pembinaan kepada para anggotanya (yang umumnya perekonomian lemah) agar mereka masing-masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja dan jumlah hasil kerja, sehingga dalam wadah koperasi secara terpadu dan terarah mereka dapat memberikan sumbangan besar, baik terhadap pembangunan masyarakat pedesaan, regional dan nasional.

Makin banyak hasil yang dapat dipasarkan, makin besar pula pendapatan yang diterima oleh para anggota-anggotanya, sehingga kesejahteraan hidup para anggota terjamin dengan baik. Keberhasilan para anggota yang umumnya ekonomi lemah dalam meningkatkan pendapatan-pendapatannya melalui wadah KUD, dampak akan terasa oleh: Pihak keluarga para anggota itu sendiri dengan tercapainya kesejahteraan yang meningkat, para konsumen (masyarakat), dimana terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan harga

yang wajar dan normal, dan dengan tercapainya peningkatan-peningkatan pendapatan, para anggota koperasi yang telah membiasakan diri dalam rasa kesetiakawanan, gotong royong dan kesadaran bermasyarakat, akan menyisihkan sebagian dari pendapatan-pendapatannya melalui Koperasi, sebagai dana penunjang pelaksanaan pembangunan di daerahnya, yang mana pembangunan-pembangunan tersebut akan lebih melancarkan lagi kehidupan ekonomi di daerah tersebut. Seperti misalnya dana swadaya masyarakat untuk pembangunan atau rehabilitasi jalan-jalan pedesaan, jembatan-jembatan, elektrifikasi pedesaan dan lain sebagainya.

Koperasi kelompok petani di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu bernama Mekar Sari, koperasi tersebut sebagai wadah masyarakat mengembangkan potensi hasil pertaniannya yaitu dengan di bentuknya koperasi yang mewadahi kelompok tani Mekar Sari menjadikan salah satu usaha menciptakan kesejahteraan masyarakat. dari tahun ketahun penghasilan pertanian di Desa Siliwangi cukup baik, namun terdapat kesulitan dalam pengurusan kelompok tani mekar sari yaitu dengan bergantinya kepengurusan serta anggota koperasi mekar sari yang tidak menjalankan kewajibannya secara baik, bahkan setiap bulannya masih terdapat anggota yang tidak membayar ketentuan yang ada seperti tidak membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Koperasi kelompok petani berdiri pada tahun 2009 Nomor 18.19/56/B/26 yang dikelola oleh masyarakat Siliwangi yang tergabung dalam kelompok petani. Pada awalnya koperasi Mekar Sari diusulkan oleh mantan kepala desa yang bernama Samid Sopandi,

yang berawal dari diadakannya lomba desa pada setiap desa di Kecamatan Sukoharjo dan di sahkan pada pada bulan Juli tahun 2009.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Koperasi Mekar Sari Tahun 2015/2016

No.	Rukun Tetangga	Jumlah Anggota
1.	RT 001	20
2.	RT 003	21
3.	RT 004	20
4.	RT 006	22
5.	RT 007	25
Jumlah populasi seluruhnya		108

Sumber data: Daftar anggota Koperasi Mekar Sari tahun 2015/2016.

Dari seluruh kepala rumah tangga di Desa Siliwangi terdapat kepala rumah tangga yang mengikuti koperasi Mekar Sari dan ada pula yang tidak berpartisipasi, di karenakan ketidak mampuan ekonomi dan keterbatasan lahan perkebunan dan persawahan. Salah satu dari program pengembangan Koperasi adalah pembentukan Koperasi kelompok petani Mekar Sari, yang merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam menyediakan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi kelompok petani dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Bimbingan dan penyuluhan bagi para petani sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Dengan adanya hal tersebut diharapkan tujuan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan bagi petani yang ada di wilayah pedesaan.

Tabel 1.2. Jumlah Anggota Koperasi Mekar Sari Empat Tahun Terakhir

No.	Tahun	Jumlah Anggota
1.	2012/2013	120
2.	2013/2014	101
3.	2014/2015	98
4.	2015/2016	108
Total Anggota		427

Sumber data: Daftar anggota Keperasi Mekar Sari.

Setiap tahunnya anggota koperasi Mekar Sari mengalami naik turun sehubungan dengan keadaan ekonomi masyarakat yang membutuhkan atau sedang tidak mebutuhkan pasokan pupuk dan bibit-bibit pertanian, seperti, jagung, padi, kopi, cengkeh, dan sebagainya. Anggota koperasi Mekar Sari mayoritas para petani padi, dan mata pencaharian mereka dari hasil perkebunan dan persawahan, sebagian masyarakat pertanian di kelompok tani menggunakan koperasi mekar sari sebagai acuan untuk menyiapkan segala kebutuhan-kebutuhan jika musim panen datang.

Berkaitan dengan koperasi kelompok petani yang bernama Koperasi Mekar Sari di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu penghasil padi dan buah coklat sangatlah dibutuhkan peran kelompok petani dalam membantu dan memperlancar simpan pinjam masyarakat tentang berjalannya simpan pinjam uang dan pupuk di wilayah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu Peran koperasi kelompok petani dalam wadah masyarakat belum berjalan dengan lancar, masih adanya tumpang tindih dengan biaya dan penghasilan masyarakatnya. Tidak semua anggota koperasi mengetahui tentang pentingnya koperasi dan kepengurusan yang berperan didalamnya. Disini anggota koperasi bergabung dan keluar masuk begitu saja,

dan tidak memikirkan beban yang ditanggung oleh anggota koperasi yang bertahan akan mengalami kerugian.

Pengelolaan koperasi berdasarkan jenis anggotanya ini terutama merupakan fenomena perkembangan koperasi di Indonesia sejak era pemerintahan Soeharto. Di negara-negara lain, penggolongan koperasi dengan cara seperti ini jarang terjadi, walaupun Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tidak mengakui koperasi jenis ini sebagai suatu golongan koperasi yang berdiri sendiri, namun praktik perkoperasian yang berlangsung hingga kini tidak dapat mengingkari kenyataan bahwa koperasi di Indonesia pada umumnya berkelompok berdasarkan jenis anggotanya. Hal itu tidak hanya tampak pada penggolongan koperasi primer dan koperasi sekunder, tapi terutama sangat mencolok pada tingkat induk koperasi.

Pengurus adalah anggota koperasi yang diberikan kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi untuk suatu periode tertentu. Penguruslah yang akan menentukan apakah koperasi dapat diterima sebagai rekan usaha yang terpercaya dalam lingkungan dunia usaha. Dengan pengertian seperti itu, tentu tidak sembarang anggota koperasi dapat dipilih menjadi pengurus. Walaupun setiap anggota koperasi memiliki hak untuk itu, tapi hanya anggota yang memenuhi persyaratan tertentulah yang layak memikul tanggung jawab tersebut. Bahkan ada kalanya rapat anggota tidak berhasil memilih seluruh anggota pengurus dari kalangan anggota yang ada, Hal ini terjadi jika calon-calon pengurus yang ada tidak atau belum memenuhi persyaratan untuk mengemban tanggung jawab tersebut. Sehubungan dengan itu maka menjadi kewajiban koperasi untuk secara terus

menerus meningkatkan keterampilan para anggotanya agar memiliki kemampuan dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di koperasi Mekar Sari di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, fakta menunjukkan bahwa masih banyak anggota koperasi yang kurang menjalankan kewajibannya dalam koperasi Mekar Sari, hal ini ditandai dengan:

1. Dari daftar hadir anggota koperasi dalam setiap bulannya, menunjukkan anggota koperasi Mekar Sari masih belum mengetahui dan menjalankan kewajibannya sebagai anggota, dimana setiap anggota harusnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan dalam setiap bulannya dan memenuhi kewajiban dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam masing-masing anggota.
2. Selain itu anggota koperasi Mekar Sari mempunyai kewajiban membayar simpanan wajib dan simpanan pokok dalam setiap bulannya yang diadakan oleh pengurus dan pengawasa koperasi. Dalam rapat anggota setiap tahunnya diadakan dalam rangka penggalangan iuran dan pertanggung jawaban pengurus dalam mengelola koperasi Mekar Sari.
3. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak anggota dan pengurus koperasi menyatakan bahwa koperasi kelompok petani masih dalam perbaikan kepengurusan dikarenakan pengurus koperasi yang berganti-ganti ketika masa jabatan pengurus belum usai, dan pertanggung jawabannya masih dipertanyakan ketika rapat tahunan. Dan ada anggota

koperasi yang masih enggan hadir dalam rapat anggota dalam setiap bulannya.

Anggota koperasi mekar sari masih belum memberikan pelayanan yang baik untuk perkoperasian, butuh Pendapat dan masukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Mekar Sari. Agar anggota dan pengurus koperasi mekar sari memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota dengan baik dan bijaksana demi kelangsungan koperasi mekar sari kedepannya.

Berdasarkan fakta dan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya dan mengingat pentingnya keberadaan koperasi mekar sari dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya untuk kelangsungan koperasi. Untuk itu maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

A. Identikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pengurus dan anggota Koperasi dalam kelangsungan Koperasi Mekar Sari.
2. Tingkat kesadaran anggota Koperasi Mekar Sari terhadap meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3. Kurang aktifnya anggota koperasi dalam kelancaran operasional Koperasi Mekar Sari.
4. Sebagian masyarakat sekitar cenderung belum bergabung dengan Koperasi Mekar Sari.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan sikap dan tanggung jawab dalam peran anggota koperasi khususnya pendidikan kewarganegaraan kajian tentang hukum dan kemasyarakatan berkaitan dengan kesadaran untuk menyesuaikan diri dengan pihak-pihak lain sesuai dengan nilai-nilai sosial.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada anggota koperasi dan pengurus koperasi untuk menjalankan tugas sesuai hukum dan peraturan yang berlaku guna menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui Koperasi.
- 2) Sebagai pengetahuan masyarakat tentang perlunya kerjasama dan kepercayaan dalam membangun koperasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini masuk kedalam ruang lingkup ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang hukum dan kemasyarakatan karena berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat didalam berinteraksi.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota Koperasi Mekar Sari.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan tanggal 17 November 2015 Nomor 7636/UN26/3/PL/2015 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai 27 Januari 2016 Nomor 140/13/48/11/2016 dengan selesai penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Setiap orang mempunyai pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap obyek rangsang yang sama. Perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya terhadap obyek tertentu, tergantung pada kemampuan seseorang dalam menanggapi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi tersebut.

Menurut Suranto Aw (2010: 107) menyatakan bahwa “Persepsi adalah proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimulus yang datang dari luar. Stimulus itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimulus tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak/ hubungan dengan dunia sekelilingnya”.

Menurut Shaleh (2009:110) menyatakan bahwa “Persepsi adalah sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.”

Menurut Bimo Walgito (2010: 99), menyatakan bahwa "persepsi adalah suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris". Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan yang merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana cara pandang seseorang terhadap lingkungan berdasarkan pengamatan, pengetahuan, dan pengalaman. Persepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara individu sehingga memungkinkan antara orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Yue dalam Muin (2013: 19) menyatakan bahwa terdapat beberapa "Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1. Pengamat, penginterpretasian dari apa yang seseorang lihat bergantung pada karakteristik pribadi orang tersebut.
2. Sikap atau *attitude* seseorang sangat mempengaruhi persepsi yang dibentuknya akan hal-hal di sekitarnya.
3. Motif atau alasan di balik tindakan yang dilakukan seseorang yang mampu menstimulasi dan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan persepsi mereka akan segala sesuatu

4. Ketertarikan atau *interest*, Fokus perhatian kita terhadap hal-hal yang tengah dihadapi membuat persepsi orang berbeda-beda.
5. Pengalaman, Pengetahuan atau kejadian yang telah didapatkan dan dialami seseorang.
6. Harapan atau Ekspektasi, yakni gambaran atau ilustrasi yang membentuk sebuah pencitraan terhadap sebuah keadaan.

2) Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang dipersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

3) Objek Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 108-109) objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi.

2. Pengertian Masyarakat

Koentjaraningrat (2011:116) mengatakan bahwa “masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berintraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berintraksi”.

Menurut Auguste Comte dalam Waluya (2009: 31) mengatakan bahwa “masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi antara individu-individu dan hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama disuatu wilayah.

3. Pengertian Koperasi

Menurut Edilius dan Sudarsono dalam Firdaus dan Susanto (2012: 17) bahwa “Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

Menurut Schaars dalam Firdaus dan Susanto (2012: 18) bahwa “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau atas dasar biaya”.

Menurut Hatta dalam Baswir (2013: 22) bahwa “Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan”.

Koperasi menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang didirikan seseorang yang beranggotakan orang-orang secara sukarela dan memberikan pelayanan kepada rakyat atas asas kekeluargaan.

A. Landasan Koperasi

Landasan Koperasi adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, serta peran koperasi di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, Koperasi di Indonesia memiliki dua landasan yang meliputi landasan idiil dan landasan struktural.

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992, landasan idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan landasan idiil Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila yang dimaksud disini adalah rumusan yang ada di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan landasan struktural Koperasi Indonesia adalah UUD 1945. Sebagaimana diketahui, UUD 1945 merupakan aturan pokok organisasi negara Republik Indonesia. Dalam UUD 1945 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Dalam UUD 1945 kita menemukan mekanisme hubungan antara lembaga-lembaga negara, kedudukan tugas dan wewenang masing-masing lembaga negara, serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggaraan negara Republik Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang hidup di Indonesia, maka penempatan UUD 1945 sebagai landasan struktural Koperasi Indonesia ini adalah sesuatu yang wajar. Lebih-lebih sehubungan dengan masalah perekonomian, ayat 1 pasal 33 UUD 1945 telah dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak diselenggarakan di Indonesia adalah suatu perekonomian yang disusun sebagai “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta, yang dimaksud dengan “usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 itu ialah Koperasi. Artinya semangat usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu pula mulanya adalah semangat Koperasi. Semangat koperasi itulah yang kemudian hendak diangkat menjadi semangat susunan perekonomian usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu ialah koperasi.

B. Prinsip Koperasi Indonesia

Koperasi Indonesia secara terinci melaksanakan prinsip-prinsip Koperasi sebagai berikut:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Berdasarkan prinsip keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka ini, maka setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk masuk menjadi anggota koperasi. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 5 UU No. 25/1992, sifat sukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat menyatakan mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam hal keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokratis mengungkapkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam proses pengambilan keputusan itu, tiap-tiap anggota harus diperlakukan setara. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 19 ayat 4 No. 25/1992: “setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap Koperasi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar”.

3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Praktik pembagian sisa hasil usaha merupakan praktik usaha Koperasi yang berbeda dengan praktik usaha Koperasi yang berbeda dengan praktik perusahaan-perusahaan lainnya, terutama yang berbentuk perseroan terbatas. Pembagian sisa hasil usaha koperasi kepada para anggotanya didasarkan atas perimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha Koperasi, yaitu yang dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume usaha koperasi.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa Koperasi, selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar terhadap partisipasi anggotanya, juga mendorong tumbuhnya rasa kesetiakawanan antarsesama anggota Koperasi. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam tiap-tiap anggota Koperasi tumbuh rasa solidaritas untuk saling tolong menolong antara anggota yang kuat terhadap yang lemah. Dengan demikian setiap anggota yang mengalami kesulitan ekonomi tetap memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi ekonominya.

5) Kemandirian

Salah satu sasaran utama pembangunan Koperasi di Indonesia adalah peningkatan kemandiriannya. Untuk bisa mandiri Koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

C. Peran dan Fungsi Koperasi

1. Peran Koperasi

Pandangan mengenai peran koperasi dalam masyarakat setidaknya-tidaknya dapat dikelompokkan kedalam tiga aliran. Sebagaimana dikemukakan oleh Casselman (Anonim, 1989), ketiga aliran itu adalah: Aliran Yardstick, aliran Sosialis, dan Aliran Persemakmuran. Uraian di bawah ini mengungkapkan pandangan ketiga aliran tersebut secara singkat.

a. Aliran Yardstick

Menurut pandangan aliran ini, koperasi sebenarnya tidak dapat berbuat banyak dalam melakukan perubahan terhadap sistem dan struktur perekonomian kapitalis. Peran koperasi, menurut aliran ini, pada dasarnya hanyalah sebagai tolak ukur, dalam arti sebagai penyeimbang atau sebagai penetralisir, terhadap keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh sistem perekonomian kapitalis. Sebab itu, sasaran gerakan koperasi dalam suatu masyarakat kapitalis. Sebab itu, sasaran gerakan koperasi dalam suatu masyarakat kapitalis, terbatas pada segi pelenyapan praktik-praktik persaingan yang tidak sehat, yang sering menyertai sistem perekonomian itu.

b. Aliran sosialis

Pandangan aliran sosialis mengenai fungsi dan peran koperasi agak berbeda dari pandangan aliran Yardstick. Bagi aliran ini, yang memandang sistem perekonomian kapitalis sebagai musuh utamanya, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus lebih dari hanya sekedar sebagai tolak ukur atau sebagai penyeimbang menurut aliran

ini, karena sistem perekonomian kapitalis adalah suatu sistem perekonomian yang harus segera diakhiri, kehadiran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus difungsikan sebagai kekuatan untuk mengakhiri sistem perekonomian kapitalis itu. Sejalan dengan tujuan akhir aliran ini, fungsi dan peran koperasi bagi mereka, adalah sebagai alat untuk mewujudkan masyarakat sosialis.

c. Aliran Persemakmuran

Aliran persemakmuran mungkin dapat dikategorikan sebagai aliran jalan tengah. Disatu pihak, sebagaimana aliran Yardstick, aliran ini tidak menantang sistem perekonomian kapitalis sebagai suatu sistem perekonomian yang harus dihancurkan. Tetapi, dipihak yang lain, sebagaimana aliran sosialis, aliran ini juga sepakat bahwa sistem perekonomian kapitalis perlu dikoreksi. Hanya saja, koreksi yang ditawarkan oleh aliran persemakmuran tidaklah seradikal yang diinginkan oleh aliran sosialis.

Lebih jelasnya, bagi aliran persemakmuran, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis bukanlah sekedar sebagai penyeimbang, bukan pula sekedar alat, melainkan sebagai alternatif dari bentuk-bentuk perusahaan kapitalis. Sebagai suatu bentuk perusahaan alternatif, maka dikembangkan sebagai suatu gerakan masyarakat, untuk mewujudkan suatu masyarakat koperasi.

2. Fungsi Koperasi

Koperasi pada dasarnya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya mementingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk perusahaan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam asas dan prinsip yang dianutnya, koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang asas kekeluargaan dan dikelola secara demokratis.

Berdasarkan kedua motif itu, dengan sendirinya koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi pertama adalah dalam bidang ekonomi. Sedangkan fungsi kedua adalah dalam bidang sosial. Sebagai mana akan dibahas di bawah ini, fungsi koperasi dalam kedua bidang itu bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dari hakikat koperasi sebagai suatu bentuk perusahaan alternatif.

a. Fungsi Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Sebagai suatu organisasi ekonomi, fungsi utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi, namun demikian, karena asas dan prinsip koperasi berbeda dari bentuk-bentuk perusahaan lainnya, fungsi koperasi dalam bidang ekonomi tentu berbeda pula dari fungsi bentuk-bentuk perusahaan lainnya itu. Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan. Dalam melakukan usaha, koperasi tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya. Motif utama koperasi adalah memberikan pelayanan, bukan mencari keuntungan.
- (2) Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil. Pembagian sisa hasil usaha dalam koperasi tidak didasarkan atas besarnya modal. Tetapi didasarkan atas perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota dalam membentuk volume usaha perusahaan.
- (3) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya. Sebagai suatu bentuk usaha bersama, koperasi bukanlah perkumpulan modal yang semata-mata bermaksud mencari keuntungan. Koperasi adalah perkumpulan orang. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- (4) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Dengan menjadikan pelayanan sebagai motif utamanya, harga barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan kapitalis. Sehingga orang-orang dengan kemampuan ekonomi terbatas tetap dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau.
- (5) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi tidak dinikmati oleh orang seorang. Melainkan dibagikan kembali kepada para anggotanya, sesuai dengan

- perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota itu dalam membentuk volume usaha koperasi.
- (6) Menyerderhanakan mengefisienkan sistem tata niaga, yaitu dengan cara:
- a) Mengurangi mata rantai perdagangan yang tak perlu.
 - b) Melindungi konsumen dari iklan yang membingungkan.
 - c) Menghilangkan praktik-praktik tata niaga yang tidak benar dan tidak jujur.
- (7) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan. Koperasi memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan mengikutsertakan setiap anggota dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan.
- (8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan. Sebagai suatu organisasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi menghindari segala bentuk praktik penumpukan barang, yang ditujukan semata-mata untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.
- (9) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara efektif, menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan menembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.

b. Fungsi Koperasi dalam Bidang Sosial

Sebagaimana halnya peran koperasi dalam bidang ekonomi, fungsi koperasi dalam bidang sosial juga sangat erat kaitannya dengan asas prinsip-prinsip yang dianutnya. Karena itulah, sebagaimana disinggung di atas, fungsi ekonomi dan peran sosial koperasi pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain. Keduanya ibarat dua sisi dari sekeping uang sama. Fungsi koperasi dalam bidang sosial dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- (1) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial yang lebih berperikemanusiaan. Dengan cara itu koperasi membentuk mengembangkan prakarsa-prakarsa perseorangan untuk mengembangkan martabat dan harga dirinya.
- (2) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab.
- (3) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun di atas hubungan-hubungan kebendaan, melainkan aras rasa persaudaraan dan kekeluargaan.
- (4) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang.

(5) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai.

Dengan fungsi seperti itu, dapat disaksikan betapa pentingnya arti kehadiran koperasi bagi kemanusiaan. Ia dibutuhkan baik sebagai mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya, sebagai alat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, sebagai media untuk membangun sistem perekonomian suatu bangsa, maupun sebagai pendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi dan demokratis.

4. Pengertian Anggota Koperasi

Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Sekalipun demikian, partisipasi aktif tersebut dilakukan sepanjang tidak merugikan kepentingan usaha. Koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya, dengan maksud untuk menarik yang bukan anggota menjadi anggota koperasi.

a. Anggota Koperasi Simpan Pinjam

Setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam harus mempunyai komitmen yang sama terhadap visi maupun misi yang menjadi pedoman koperasi. Sebagai

badan hukum, koperasi dimungkinkan untuk menambah pemilik koperasi dan atau anggota koperasi. Agar visi dan misi yang ditetapkan oleh anggota tersebut tidak mengalami perubahan yang mendasar, yang jelas akan berpengaruh pada penentuan strategi bisnis perusahaan, maka penerimaan masyarakat umum sebagai anggota koperasi harus benar-benar sesuai dengan kemauan bersama anggota sebelumnya. Untuk itu sangat diperlukan berbagai kriteria masyarakat yang dapat diterima sebagai anggota koperasi, misalnya:

1. Anggota baru koperasi harus membayar iuran atau simpanan pokok yang sama dengan anggota sebelumnya.
2. Anggota baru harus membayar simpanan wajib atau saham, minimal dengan nilai tertentu per sahamnya.
3. Anggota baru harus mengakui dan menjalankan visi dan misi yang sudah ada.

b. Berhenti Sebagai Anggota Koperasi

Keanggotaan Koperasi adalah sukarela dan terbuka sifatnya. Keinginan untuk masuk menjadi anggota dan keluar untuk keluar sebagai anggota sifatnya adalah sukarela. Keanggotaan seseorang akan berakhir bila:

a) Meninggal dunia

Bila seseorang telah meninggal, maka status keanggotaannya pada sebuah koperasi berakhir pada saat ia meninggal dan tidak bisa diahlikan kepada ahli warisnya.

b) Minta berhenti atas kehendak sendiri

Bila seseorang mengajukan permintaan secara tertulis kepada pengurus mengenai keinginannya untuk berhenti maka dalam rapat pengurus, permintaan tersebut dibicarakan dan ditentukan tentang pengembalian simpanan-simpanannya dalam Koperasi setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya yang mungkin belum dilunasi. Bila keadaan tidak memungkinkan maka pengembalian simpanan-simpanan itu akan ditentukan oleh pengurus menurut tata cara yang tidak merugikan koperasi dengan memperhatikan pula kepentingan anggota yang berhenti tersebut.

c) Diberhentikan karena tidak memenuhi syarat keanggotaan

Jika seorang anggota koperasi berganti mata pencaharian, yang karena itu ia tidak lagi memiliki kepentingan terhadap usaha koperasi, maka ia dapat kehilangan keanggotaannya. Demikian pula bila ia pindah alamat sehingga keluar dari daerah kerja koperasi. Sebagai ketentuan dalam anggaran dasar koperasi, ia keanggotaannya pada Koperasi yang bersangkutan akan secara otomatis dinyatakan gugur.

d) Dipecat karena tidak memenuhi kewajiban sebagai anggota

Bila seorang anggota tidak memenuhi kewajibannya, misalnya tidak membayar simpanan wajib yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar, dan ternyata hal itu dilakukan dengan sengaja untuk merugikan Koperasi maka anggota tersebut bisa dihapus status keanggotaannya.

c. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

1. Hak anggota koperasi

Sebagai pemilik koperasi yang dinyatakan dalam pasal 20 UU No. 25/1992, anggota koperasi mempunyai berbagai hak, antara lain:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota Pengurus atau Pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Hak setiap anggota adalah menghadiri rapat anggota. Jangan sampai ada anggota yang melarang anggota lain untuk hadir dalam rapat anggota karena perbedaan kemauan. Perbedaan kemauan setiap anggota harus diacomodasi dan diambil jalan tengah secara demokratis, dan setiap keputusan rapat anggota merupakan keputusan setiap anggota yang harus dijalankan bersama.

Hak setiap anggota adalah memilih atau dipilih sebagai pengurus atau pengawas. Tidak boleh ada seorang anggota pun yang melarang anggota lain untuk memilih atau dipilih hadir dalam rapat anggota, karena adanya perbedaan kemauan. Perbedaan kemauan setiap anggota harus diakomodasi dan diambil jalan tengah secara demokratis, dan setiap keputusan rapat anggota merupakan keputusan setiap anggota, yang harus dijalankan bersama.

2. Kewajiban Anggota Koperasi

Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 20 Undang-Undang No. 25/1992, kewajiban-kewajiban anggota koperasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota;

Keputusan dalam rapat anggota koperasi yang telah dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi haruslah ditaati semua anggota. Semua kemauan anggota sudah dituangkan pada rapat anggota sehingga hasil keputusan pada rapat anggota juga menjadi keputusan setiap anggota. Tentu saja tidak semua keinginan masing-masing anggota. Akan tetapi setiap anggota harus konsekuen menjalankan keputusan tersebut. Setiap anggota tidak diperkenankan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi;

Kegiatan usaha KSP adalah simpan pinjam, maka setiap anggota harus berpartisipasi dalam kegiatan simpanan yang dibentuk koperasi, paling tidak pada simpanan pokok maupun simpanan wajib. Setiap anggota juga harus berpartisipasi dalam penyaluran pinjaman yang dilakukan KSP, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Berpartisipasi dalam peminjaman untuk dirinya sendiri membawa konsekuensi setia anggota harus mempunyai kegiatan usaha diluar koperasi, yang dananya dapat memanfaatkan pinjaman dari KSP. Sedangkan berpartisipasi dalam pinjaman untuk orang lain

membawa konsekuensi setiap anggota merupakan tim pemasaran, yang secara terus menerus mencari nasabah yang baik. Setiap anggota yang telah berpartisipasi pada koperasi, baik melalui simpanan ataupun pinjaman, harus diberi penghargaan baik yang dilakukan dengan SHU ataupun bentuk lainnya.

- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan;

Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan. Perkembangan koperasi menjadi kewajiban seluruh anggota, walaupun anggota perlu secara aktif membantu pengurus dalam merealisasikan perkembangan koperasi.

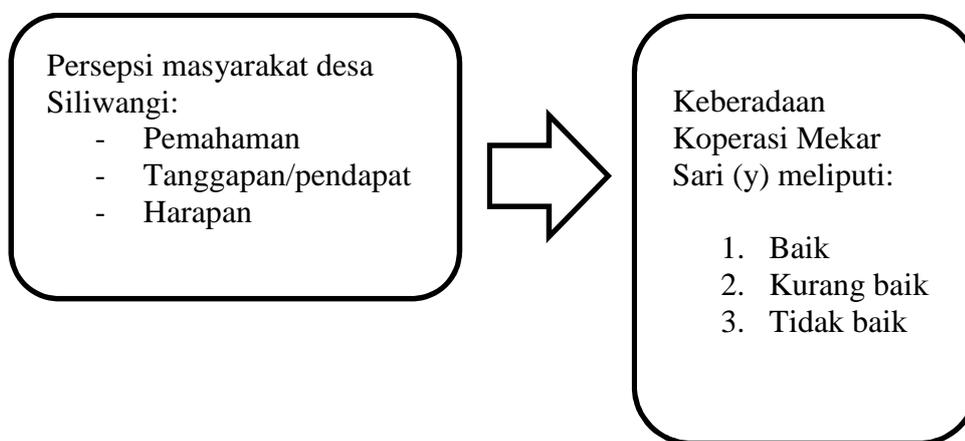
B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di operasionalkan, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebasnya (X) yaitu persepsi masyarakat sedangkan variabel terikatnya (Y) dalam penelitian ini adalah Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang dapat berubah-ubah, misalnya dari baik menjadi tidak baik dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: perhatian, lingkungan, sistem nilai, dan kepribadian seseorang. dari persepsi tersebut dapat ditindak lanjuti dengan keberadaan koperasi mekar sari yang cenderung masih perlunya saran untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggota-anggotanya, Anggota

Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Sekalipun demikian, partisipasi aktif tersebut dilakukan sepanjang tidak merugikan kepentingan usaha. Maka dari itu peneliti ingin memberikan wadah untuk masyarakat khususnya desa Siliwangi untuk menyumbangkan pendapatnya demi kemajuan koperasi Mekar Sari untuk kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut, Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat dilihat dalam gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah salah satunya adalah memiliki ciri-ciri menggunakan metode penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan jawaban secara sistematis. Suatu penelitian memerlukan panduan untuk mengumpulkan dan menguji data sehingga data tersebut akurat. Untuk mengumpulkan data dan menguji data, maka dibuatlah metode penelitian. Metode penelitian merupakan ilmu pengetahuan mengenai metode atau ilmu yang berhubungan dengan asas atau prosedur dalam suatu penelitian.

Metodologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang metode, sedangkan metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas jalan atau cara mengemukakan teknik-teknik beserta alat-alat yang sistematis untuk mencapai tujuan (Winarno Surachmad, 1989: 105).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa datang (Muhammad Nasir, 1988: 63). Selanjutnya adapun pengertian metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan keadaan seseorang, lembaga masyarakat tertentu pada masa sekarang ini berdasarkan faktor-faktor

nampak saja (*surface factor*) di dalam situasi yang diselidikinya (Suyatna 1978: 27).

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dari responden. Maka penelitian menggunakan metode deskriptif, karena sasaran kajian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mohammad Ali (1984: 54) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik beberapa manusia, benda, peristiwa, atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan dalam penelitian”.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga tahun 2015 yang berjumlah 620 kepala Keluarga.

Tabel 2.1: Data jumlah Kepala Keluarga (KK) tahun 2015/2016

No.	Rukun Tetangga	Jumlah Kepala Keluarga
1.	RT 001	112
2.	RT 003	108
3.	RT 004	160
4.	RT 006	104
5.	RT 007	136
Jumlah populasi seluruhnya		620

Sumber data: Kepala Desa di desa Siliwangi kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu tahun 2015.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti oleh Suharsimi, (1983: 92). Karena dalam penelitian menggunakan populasi berjumlah 108 untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, bergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan sipeneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sipeneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti sebanyak 10% dari jumlah populasi. Dari 620 kepala keluarga yang akan diambil secara acak dari masing-masing rukun tetangga sebanyak 10%. Jadi sampel dalam penelitian ini $10\% \times 620 = 62$ kepala keluarga.

a. Teknik Sampling

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:120) teknik yang digunakan dalam menentukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel random, yaitu “ mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama”.

Dengan demikian setiap subjek memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mengetahui berapa besarnya sampel dari setiap rukun tetangga menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah kepala keluarga per rukun tetangga} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah seluruh kepala keluarga}}$$

Terkait jumlah kepala keluarga yang dijadikan sampel dalam penelitian, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian pada Kepala Keluarga di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015/2016.

No	Rukun Tetangga	Jumlah Kepala Keluarga	Sampel
1	RT 001	10% × 112	12
2	RT 003	10% × 108	10
3	RT 004	10% × 160	16
4	RT 006	10% × 140	10
5	RT 007	10% × 136	14
Jumlah			62

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan sampel.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, membedakan 2 variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Adanya persepsi sangat berpengaruh terhadap kejesahteraan anggotanya dalam meningkat keberadaan koperasi mekar sari untuk kedepannya, hal tersebut menjadikan persepsi sebagai pendapat yang memberikan tanggapan dan harapan masyarakat atau anggota koperasi mekar sari itu sendiri menjadi lebih baik dan memberikan pelayanan secara maksimal dalam menjalankan sebagai anggota serta pengurusnya. Maka diperlukan pendeskripsian sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan suatu proses dimana cara pandang seseorang terhadap lingkungan berdasarkan pengamatan, penegetahuan, dan pengalaman. Pesepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara

individu sehingga memungkinkan antara orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama.

2. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang didirikan seseorang yang beranggotakan orang-orang secara sukarela dan memberikan pelayanan kepada rakyat atas asas kekeluargaan.
3. Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Persepsi masyarakat dapat didefinisikan sebagai tanggapan/pendapat, dan harapan yang digunakan guna mendapatkan hasil yang baik atau tidak baik dengan segala yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan koperasi mekar sari dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari indikator:

1. Baik
2. Kurang baik
3. Tidak baik

E. Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden dengan indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah

- a. Baik
- b. Kurang Baik
- c. Tidak Baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik pokok dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yaitu dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud untuk menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket atau responden dalam penelitian ini adalah anggota koperasi mekar sari di desa Siliwangi kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

Angket dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan yaitu angka-angka yang berupa skor atau nilai-nilai dan kemudian data di analisis. Angket digunakan menyebar pertanyaan kepada responden berbentuk soal pilihan ganda, setiap item soal memiliki 3 alternatif jawaban yang masing-masing terdiri dari a, b, c, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Adapun dengan pemberian nilainya dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang mendekati dengan harapan diberi skor 2
3. Untuk jawaban yang jauh dari harapan diberi skor 1

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) nilai terendah adalah satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi dapat dilakukan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini pelaksanaan pengamatan menempuh dengan cara pengamatan langsung pengamatan langsung dilakukan tanpa pelantara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik secara langsung dan tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara

dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mewawancarai ketua koperasi dan beberapa anggota koperasi mekar sari di desa Siliwangi kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan tentang sesuatu yang diteliti.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket.

Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah *logical validity* dengan cara *Judment* yaitu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen disebut *reliable* apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang dapat diukur. Menurut Suharsini Arikunto

(1998:151) “untuk membuktikan pemantapan alat pengumpulan data akan diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat dipakai atau tidak maka diadakan suatu uji coba angket dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket untuk uji coba diluar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
3. Kemudian mengkorelasi kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 1989: 318)

4. Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *spearman brown* (Sutrisno Hadi, 2008: 37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korolasi item ganjil genap

(Sutrisno Hadi, 1989: 37)

5. Adapun kriteria reliabel (Manasse Mallo, 1986:139) adalah sebagai berikut:

0,90-1,00 = reliabilitas tinggi

0,50-0,89 = reliabilitas sedang

0,00-0,49 = reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Setelah itu maka dikelompokkan menggunakan rumus persentase sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1998:39) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Suharsimi Arikunto, 1998:196)

yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 76% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis instrumen penelitian berupa angket, dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, mendapat respon cenderung positif sebanyak 35,48% dari hasil angket kepada responden. Masyarakat sudah mulai mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi, dengan keikutsertaan anggota koperasi tentunya akan menimbulkan tingkat kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat di Desa Siliwangi. maka dari itu Koperasi Mekar Sari akan membuat masyarakat sadar pentingnya bergabung menjadi anggota.

Berdasarkan setiap indikator pemahaman, tanggapan, dan harapan cenderung positif. Dimana hasil indikator pemahaman berkategori kurang paham memperoleh hasil paling banyak sebesar 40,32%, sedangkan dari indikator tanggapan berkategori kurang baik hasil akhir diperoleh paling banyak sebesar 64,51%, dan dari indikator harapan terdapat kategori setuju mendapatkan respon terbanyak sebesar 51,61%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat mensosialisasikan kepada masyarakatnya mengenai Koperasi Mekar Sari.
2. Kepada pengurus Koperasi Mekar Sari Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat lebih memberikan pelayanan sesuai keinginan dan kebutuhan untuk mensejahterakan anggotanya.
3. Kepada anggota Koperasi Mekar Sari di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu untuk mematuhi kewajiban dan mengikuti prosedur demi membantu berjalannya Koperasi Mekar Sari.
4. Kepada masyarakat Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat mendukung dan mendorong supaya Koperasi Mekar Sari maju, damai dan sejahtera demi kelangsungan Koperasi Mekar Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Firdaus dan Susanto. 2012. *Perkoperasian Sejarah, Teori, Praktek*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM
- Kartasapoetra, Bambang, Setiady. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koenjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muin, Idianto. 2013. *Kelompok Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Mulyono Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi
- Pandji, A., dan Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S.P. 2010. *Prilaku Organisasi Jilid I*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Shaleh, Abdul Rahman, 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sisdjiatmo, Drs. 1990. *Sajian Dasar dalam Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Pengantar Metodologi Stastitika*. Bandung: Tarsito
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Statistika*. Tidak diterbitkan

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Waluya, B. 2009. *Sosiologi 2*. Jakarta: Erlangga

Walpole, E, Ronald. 1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama